

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ibu hamil adalah seorang wanita yang mengandung dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan adalah hasil pertemuan dari sel sperma dan sel telur (Ninla Elmawati Falabiba, 2019). Kehamilan adalah dimana seorang wanita membawa embrio di dalam rahimnya. Kehamilan terjadi selama 40 minggu waktu menstruasi terakhir dan kelahiran (38 minggu dari pembuahan). Selama masa kehamilan kurang lebih 40 minggu ibu hamil harus melakukan pemeriksaan ANC ke pelayanan kesehatan atau tenaga kesehatan secara berkala.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) merekomendasikan bahwa kunjungan ANC selama kehamilan minimal tergantung pada trimester kehamilannya. Trimester ke-1 minimal periksa 1 kali, trimester ke-2 minimal pemeriksaan ibu 2 kali, sedangkan untuk ibu hamil trimester ke-3 minimal 3 kali dan ditambah 2 kali kunjungan ke dokter (Kemenkes RI, 2020). Tujuan dari ANC ini sendiri untuk mencegah dini terhadap risiko komplikasi ibu dan janin yang mungkin saja terjadi pada masa usia hamil muda seperti Perdarahan pervaginam, hipertensi gravidarum, maupun nyeri perut bagian bawah (Firmansyah, 2020) . Pencegahan komplikasi tersebut dapat dilakukan melalui pemeriksaan ANC di pelayanan kesehatan.

Masyarakat biasanya memilih pelayanan kesehatan berdasarkan beberapa faktor penting seperti; kelengkapan pelayanan, jarak yang dekat

dengan rumah,. Pelayanan Kesehatan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memelihara dan juga untuk meningkatkan standar kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Berdasar UU RI No.36 pasal 1 ayat 11 pelayanan kesehatan adalah beberapa kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menjaga dan meningkatkan standart kesehatan dan juga memulihkan kesehatan bersama pemerintah (Rosidin et al., 2020). Pelayanan kesehatan biasanya juga didukung penuh oleh Tokoh masyarakat demi terwujudnya pelayanan yang baik dan sukses.

Tokoh masyarakat sendiri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 adalah “seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan atau pemerintah” (Pemerintah Republik Indonesia, 1987). Kedudukan tokoh masyarakat diperoleh karena pengetahuannya, kebijaksanaan budi pekertinya, dan kesuksesannya dalam men-jalani kehidupan di masyarakat. Kebijaksanaan dan pengetahuan yang dimiliki tokoh masyarakat biasanya menjadi panutan bagi orang-orang yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Oleh karena itu aktifitas, kecakapan, dan sifat-sifat yang dimilikinya maka tokoh masyarakat merupakan orang yang dihormati dan disegani (Porawouw, 2016). Tokoh masyarakat memiliki peran yang besar dalam kesehatan dan juga perilaku periksa ibu hamil.

Peran tokoh masyarakat dengan perilaku periksa ibu hamil memiliki hubungan yang lumayan erat karena tokoh masyarakat dianggap penting dan dituakan sehingga masyarakat juga tidak jarang meminta pendapat kepada tokoh masyarakat mengenai apapun yang dianggap perlu pertimbangan orang

yang dituakan tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Pujer demi untuk mengetahui di daerah kerja Puskesmas Pujer ini adakah hubungan peran tokoh masyarakat dengan perilaku periksa ibu hamil.

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan September, peneliti mendapat data jumlah kunjungan pasien yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Pujer Bondowoso pada tahun 2020 dari bulan Januari – Desember berjumlah 659 pasien, sedangkan untuk pasien yang melakukan pemeriksaan pada Tahun 2021 mulai bulan Januari - Agustus sendiri berjumlah 422 pasien. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 pasien yang baru selesai melakukan pemeriksaan tentang apakah selama kehamilan ini ada tokoh masyarakat yang menanyakan tentang keadaan kehamilannya, tokoh masyarakat yang mana, lalu hal-hal apa saja yang dilakukan tokoh masyarakat tersebut kepada ibu selama kehamilan. Peneliti mendapat hasil wawancara dengan pasien ada tokoh masyarakat yang menanyakan tentang keadaan kehamilannya, lalu tokoh masyarakat yang dimaksud adalah dukun bayi dan juga kader, mereka juga menjawab bahwasannya dukun bayi dan kader sama-sama mengingatkan ibu hamil untuk tidak lupa memeriksakan kehamilannya di bidan, posyandu dan puskesmas, juga memberi tambahan pengetahuan tentang kehamilan yang belum banyak diketahui demi kehamilan yang lancar.

Perdasarkan pemaparan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang “ Mengetahui Hubungan Peran Toko Masyarakat Dengan Perilaku

Periksa Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Pujer Bondowoso” Yang bertempat di puskesmas pujer.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Tujuan tercapainya pelayanan ANC dengan 6 kali kunjungan ditambah 2 kali kunjungan dokter selama kehamilan dapat mencegah terjadinya risiko komplikasi pada ibu dan janin yang mungkin saja terjadi di usia hamil muda seperti perdarahan pervaginam, hipertensi gravidarum, maupun nyeri perut bagian bawah. Pelayanan ANC tersebut dapat tercapai apabila perilaku periksa ibu hamil rutin mengikuti jadwal periksa periksa ibu hamil diduga berhubungan dengan peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan perilaku periksa ibu hamil.

### **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimana peran tokoh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pujer?
- b. Bagaimana perilaku periksa ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Pujer ?
- c. Apakah ada hubungan antara peran tokoh masyarakat dengan perilaku periksa di wilayah kerja Puskesmas Pujer ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan peran tokoh masyarakat dengan perilaku periksa ibu hamil di Puskesma Pujer.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran tokoh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pujer .
- b. Mengidentifikasi perilaku periksa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pujer .
- c. Menganalisis hubungan antara peran tokoh masyarakat dengan perilaku periksa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pujer.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat pada:

### 1. Ibu Hamil

Membantu pengetahuan ibu hamil bahwasannya ada tokoh masyarakat yang dapat dimintai pendapat mengenai kehamilannya.

### 2. Keluarga

Membantu keluarga mengetahui pentingnya dukungan keluarga atau suami saat kehamilan terutama saat melakukan pemeriksaan ibu hamil sangat membutuhkan didampingi suami.

### 3. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat mampu benar-benar menjalankan perannya sebaik mungkin agar saar ada masyarakat yang meminta pendapat mengenai kesehatan, tokoh masyarakat mampu membantu masyarakat memilih keputusan dengan baik dan benar.

### 4. Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran tentang hubungan peran tokoh masyarakat dengan perilaku periksa ibu hamil.

#### 5. Tenaga Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan khususnya perawat untuk memantau ibu hamil bisa melalui tokoh masyarakat.

#### 6. Pelayanan Kesehatan

Membantu pelayanan kesehatan akan pentingnya tokoh masyarakat dalam membantu masyarakat menentukan pelayanan kesehatan mana yang baik untuk masalah kesehatannya.

